



Analisis Kendala Dan Strategi Pengembangan KSP Karya Mandiri

Aura Junanda¹, Mawaddatul Janna², Nurul Afriani³, Ahmad Rifki⁴, Mayasari⁵

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Junandaaura@gmail.com

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, mawaddatuljanna@gmail.com

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, afrianinurul1204@gmail.com

⁴Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, ahmad.rifki@unja.ac.id

⁵Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, mayasari@unja.ac.id

Corresponding Author: Junandaaura@gmail.com¹

Abstract: This study aims to identify operational constraints faced by KSP Karya Mandiri and formulate development strategies that can improve service quality, strengthen management, and digitalization readiness. Using qualitative descriptive methods through semi-structured interviews and field observations, the study found that KSP Karya Mandiri still faces various obstacles, such as suboptimal service due to manual recording, limited human resources, low employee digital literacy, high workloads, minimal training, and a weak mentoring system. The cooperative also experiences competitive pressure from banks and fintech companies, low promotion, and a registration process that is considered complicated by prospective members. Nevertheless, the cooperative has taken steps to improve through a digitalization plan, service enhancements, basic technology training, direct visits to members, and collaboration with local governments, financial institutions, and MSME communities. The results of the study indicate that modernization can only be effective if supported by strengthening human resource competencies, member education, information transparency, and the gradual implementation of technology. Overall, strengthening governance, increasing digital literacy, and expanding member participation are key strategies for KSP Karya Mandiri to be able to grow, increase member trust, and compete amidst increasingly digital financial services.

Keyword: KSP Karya Mandiri, Operational Constraints, Development Strategies, Cooperative Governance, Human Resources, Digitalization, Service Modernization, Member Services, Digital Literacy, Managerial Innovation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala operasional yang dihadapi KSP Karya Mandiri serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kualitas layanan, penguatan manajemen, dan kesiapan digitalisasi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan, penelitian menemukan bahwa KSP Karya Mandiri masih menghadapi berbagai hambatan, seperti pelayanan yang

kurang optimal akibat pencatatan manual, keterbatasan SDM, rendahnya literasi digital pegawai, beban kerja tinggi, minimnya pelatihan, serta lemahnya sistem pendampingan. Koperasi juga mengalami tekanan kompetitif dari bank dan fintech, rendahnya promosi, serta proses pendaftaran yang dianggap rumit oleh calon anggota. Meski demikian, koperasi telah melakukan langkah perbaikan melalui rencana digitalisasi, peningkatan pelayanan, pelatihan dasar teknologi, kunjungan langsung kepada anggota, serta kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi hanya dapat berjalan efektif jika didukung penguatan kompetensi SDM, edukasi anggota, transparansi informasi, dan penerapan teknologi secara bertahap. Secara keseluruhan, penguatan tata kelola, peningkatan literasi digital, dan perluasan partisipasi anggota menjadi strategi kunci bagi KSP Karya Mandiri agar mampu berkembang, meningkatkan kepercayaan anggota, dan bersaing di tengah perubahan layanan keuangan yang semakin digital.

Keyword: KSP Karya Mandiri, Kendala Operasional, Strategi Pengembangan, Tata Kelola Koperasi, Sumber Daya Manusia, Digitalisasi, Modernisasi Layanan, Pelayanan Anggota, Literasi Digital, Inovasi Manajerial.

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam mendukung ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki akses terbatas ke layanan perbankan resmi. Dengan menerapkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, KSP berfungsi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan permodalan, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kemandirian di kalangan anggotanya. Namun, pada realitanya, banyak KSP masih menghadapi masalah serius yang mempengaruhi mutu layanan dan keberlangsungan operasionalnya. KSP Karya Mandiri merupakan salah satu contoh koperasi dengan potensi perkembangan yang besar, namun tidak lepas dari berbagai kendala manajerial dan struktural yang perlu diteliti secara mendetail (Pati, 2020).

Kendala yang muncul pada KSP biasanya berhubungan dengan rendahnya kemampuan sumber daya manusia, minimnya partisipasi anggota, keterbatasan modal operasional, serta kurangnya inovasi layanan yang sejalan dengan kemajuan digital. Di samping itu, perubahan regulasi pemerintah terkait koperasi keuangan sering kali memerlukan adaptasi cepat, yang tidak dapat dilakukan oleh semua koperasi. Di KSP Karya Mandiri, tantangan tersebut nampak dari beragamnya tingkat partisipasi anggota, kualitas pembukuan keuangan yang masih kurang baik, serta sistem manajemen risiko yang belum terorganisir dengan efektif. Masalah ini menunjukkan perlunya analisis menyeluruh yang tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menemukan akar penyebab dan peluang untuk perbaikan (Juni, 2022).

Lembaga koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama bagi masyarakat dengan akses perbankan terbatas. Melalui mekanisme simpan-pinjam yang bersifat kolektif, koperasi menyediakan alternatif permodalan yang relatif mudah diakses serta mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sehingga berkontribusi pada pengembangan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan anggota. Namun, dalam praktiknya banyak koperasi menghadapi kendala signifikan yang menghambat kinerja dan keberlanjutan usahanya. Kondisi ini juga relevan bagi KSP Karya Mandiri, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kendala yang muncul serta strategi pengembangan yang tepat (For et al., 2019).

Untuk mengatasi berbagai tantangan, KSP Karya Mandiri perlu melakukan evaluasi strategis yang menekankan penguatan kelembagaan dan peningkatan tata kelola. Perbaikan mencakup penyempurnaan prosedur operasional, pengembangan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan transparansi laporan keuangan. Transformasi digital menjadi solusi penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan dan akurasi data anggota. Selain itu, literasi anggota perlu ditingkatkan melalui edukasi berkala agar mereka memahami peran, hak, dan kewajibannya. Dengan langkah-langkah tersebut, KSP Karya Mandiri dapat mengatasi kendala operasional dan memperkuat fondasi kelembagaan untuk strategi jangka panjang.

Selain menghadapi persaingan lembaga keuangan mikro, KSP Karya Mandiri harus terus meningkatkan kualitas pelayanan untuk menjaga kepercayaan anggota. Tantangan ini semakin besar karena masyarakat menuntut layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Koperasi yang tidak mampu beradaptasi berisiko mengalami penurunan kinerja, baik dalam pertumbuhan anggota, permodalan, maupun pengembalian pinjaman. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang berkembang adalah yang mampu berinovasi secara manajerial, meningkatkan literasi anggota, dan memperkuat pengawasan internal (Mujiyanti, 2023).

Dalam menghadapi tuntutan pelayanan yang semakin tinggi, KSP Karya Mandiri juga perlu mulai mempertimbangkan langkah-langkah modernisasi, meskipun saat ini belum menerapkan teknologi digital dalam operasionalnya. Ketergantungan pada sistem manual dapat membatasi kecepatan pelayanan, akurasi pencatatan, dan efektivitas pengawasan internal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus, penyusunan prosedur kerja yang lebih rapi, serta penguatan koordinasi antarunit menjadi langkah awal yang penting sebelum memasuki tahap transformasi digital. Selain itu, membangun pemahaman dan kesiapan anggota terhadap perubahan sistem juga diperlukan agar setiap inovasi yang diterapkan nantinya dapat diterima dan berjalan dengan optimal. Dengan fondasi manajerial yang kuat, koperasi memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan kualitas pelayanannya secara berkelanjutan (Bhakti et al., 2024).

Mengingat KSP Karya Mandiri masih mengandalkan sistem manual dalam pengelolaan operasionalnya, peningkatan kualitas administrasi menjadi langkah mendesak yang perlu dilakukan. Pencatatan keuangan, manajemen arsip, serta proses pelayanan anggota perlu disusun dengan standar yang lebih tertib agar meminimalkan kesalahan dan meningkatkan keakuratan data. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan internal, penyusunan SOP yang lebih detail, serta pembagian tugas yang jelas antar pengurus sehingga proses kerja menjadi lebih efisien.

Dalam jangka panjang, KSP Karya Mandiri juga perlu menyiapkan fondasi untuk proses modernisasi agar tidak tertinggal dari lembaga keuangan lain. Persiapan tersebut dapat dimulai dari peningkatan literasi digital pengurus dan anggota, pengenalan manfaat sistem digital, serta penilaian kebutuhan teknologi yang paling sesuai dengan kapasitas koperasi. Dengan kesiapan yang matang, koperasi dapat melakukan transformasi secara bertahap, mulai dari digitalisasi pencatatan hingga penggunaan aplikasi pelayanan sederhana. Langkah ini akan membuka peluang bagi peningkatan efisiensi dan kualitas layanan di masa mendatang.

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Koperasi yang mampu menerapkan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas terbukti memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi serta dapat memperkuat kepercayaan anggota. Misalnya, penelitian oleh (Akuntabilitas & Di, 2022). Koperasi dengan sistem manajemen yang tertata dan mekanisme pengawasan internal yang baik mampu

meningkatkan stabilitas keuangan dan menurunkan risiko kredit bermasalah. Menegaskan bahwa literasi keuangan dan kompetensi pengurus berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pelayanan koperasi. Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan dan penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi landasan penting bagi KSP Karya Mandiri untuk meningkatkan kinerjanya dan menghadapi tantangan operasional yang semakin komplek (Rahmawati, 2022).

Perkembangan koperasi simpan pinjam di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas tata kelola, literasi anggota, dan kemampuan inovasi menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan koperasi. Studi menunjukkan bahwa koperasi dengan sistem administrasi yang tertib dan pengawasan internal yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan anggota secara signifikan (Juswadi, 2023). Selain itu, kemampuan koperasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi terbukti berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional dan kepuasan anggota (Chasanah et al., 2024).

Namun, modernisasi tidak dapat berjalan optimal tanpa peningkatan kompetensi SDM, terutama dalam aspek manajerial dan digital. Penguatan kapasitas SDM menjadi fondasi penting karena setiap perubahan sistem, baik digitalisasi pencatatan, peningkatan layanan, maupun penerapan prosedur baru, sangat bergantung pada kemampuan pengurus dan pegawai dalam mengoperasikan teknologi serta memahami prinsip-prinsip manajemen koperasi (Gunawan et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa keberhasilan koperasi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif anggota, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengawasan kegiatan koperasi (Maria, 2019).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam berbagai kendala yang dihadapi serta strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh Koperasi Karya Mandiri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata di lapangan berdasarkan informasi dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan maupun keanggotaan koperasi.

Transparansi informasi dan komunikasi yang efektif menjadi kunci meningkatkan loyalitas anggota, terutama pada koperasi yang sedang melakukan proses transformasi organisasi (Meli et al., 2021). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, KSP Karya Mandiri perlu memperkuat tata kelola, meningkatkan literasi digital, dan memperluas ruang partisipasi anggota agar proses modernisasi berjalan lebih efektif dan diterima oleh seluruh anggota.

Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karya Mandiri sebagai lokasi utama. Adapun objek penelitian mencakup kendala operasional dan strategi pengembangan koperasi, yang meliputi aspek pelayanan, manajerial, administrasi, serta potensi pengembangan yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Pemilihan lokasi dan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa koperasi tersebut sedang menghadapi berbagai permasalahan yang sesuai dengan fokus kajian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari lima narasumber yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan koperasi. Narasumber tersebut meliputi pengurus koperasi, staf bagian pinjaman, seorang anggota koperasi, pegawai lapangan, serta satu orang anggota lainnya. Mereka dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan informasi mendalam mengenai kondisi koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada kelima narasumber tersebut. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang fleksibel agar peneliti dapat menggali informasi tambahan sesuai alur percakapan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas koperasi untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai situasi nyata di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kendala utama dan merumuskan strategi pengembangan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan lima narasumber dan observasi lapangan menunjukkan bahwa KSP Karya Mandiri masih menghadapi kendala dalam aspek pelayanan, manajemen internal, dan kesiapan digitalisasi. Pelayanan belum optimal karena jumlah petugas terbatas dan pencatatan masih manual, yang mengakibatkan antrean panjang, kesalahan input, dan lambatnya akses informasi. Penyampaian informasi kebijakan kepada anggota juga belum merata. Di sisi lain, koperasi belum siap beralih ke sistem digital karena sebagian pegawai kurang terbiasa menggunakan teknologi dan jaringan internet sering tidak stabil. Rendahnya literasi digital ini menandakan bahwa modernisasi belum dapat dilakukan secara efektif tanpa peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Kendala lain yang dihadapi koperasi berkaitan dengan pengembangan SDM, di mana pegawai memiliki beban kerja yang cukup berat sehingga sulit mengikuti pelatihan secara rutin, sementara sebagian masih kesulitan menggunakan aplikasi dan teknologi dasar. Keterbatasan anggaran membuat koperasi belum mampu menyediakan program peningkatan kompetensi yang memadai, ditambah belum adanya sistem pendampingan yang terstruktur sehingga pegawai baru membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan prosedur kerja. Di sisi lain, koperasi juga menghadapi tekanan dari lembaga keuangan seperti bank dan fintech yang menawarkan layanan lebih cepat dan praktis, sehingga koperasi harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan anggota. Minimnya promosi dan proses pendaftaran yang dianggap rumit juga membuat masyarakat kurang mengenal koperasi dan calon anggota merasa ragu untuk bergabung.

Walaupun menghadapi berbagai kendala, KSP Karya Mandiri mulai melakukan berbagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan. Koperasi merencanakan penggunaan sistem pencatatan digital, memperbaiki penyampaian informasi melalui media seperti WhatsApp, serta meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan pelayanan dan workshop teknologi dasar. Kunjungan langsung kepada anggota juga dilakukan untuk menampung keluhan dan memberikan solusi lebih cepat. Selain itu, koperasi berupaya memperkuat kapasitas kelembagaan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, komunitas UMKM, dan kegiatan antar-koperasi. Penguatan SDM turut dilakukan melalui pelatihan manajemen, pelatihan akuntansi koperasi, dan pendampingan bagi pegawai baru agar proses kerja lebih profesional dan terukur.

Dalam menjaga kepercayaan anggota, koperasi memprioritaskan transparansi informasi dan konsistensi pelayanan. Anggota merasa lebih percaya ketika kebijakan disampaikan secara terbuka dan pelayanan diberikan merata, baik pada saat kondisi ramai maupun sepi. Pendekatan personal melalui kunjungan lapangan dan komunikasi aktif juga meningkatkan loyalitas anggota. Secara keseluruhan, KSP Karya Mandiri memiliki potensi berkembang, namun perlu membenahi aspek pelayanan, SDM, dan pemanfaatan teknologi agar lebih mampu bersaing dan memberikan layanan profesional.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa proses modernisasi sangat bergantung pada kesiapan internal dan penerimaan anggota terhadap perubahan. Sebagian anggota masih lebih nyaman dengan pelayanan tatap muka, sehingga inovasi harus dilakukan bertahap dan

disertai edukasi yang memadai. Kesiapan mental dan pemahaman anggota menjadi faktor penting agar perbaikan tidak menimbulkan kebingungan atau resistensi. Karena itu, koperasi perlu menyeimbangkan kebutuhan modernisasi dengan karakteristik anggota yang masih terbiasa dengan sistem manual. Sosialisasi yang persuasif, pemberian contoh manfaat digitalisasi, serta dukungan langsung dari pengurus menjadi langkah penting agar transformasi berjalan lancar dan diterima seluruh anggota.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa KSP Karya Mandiri merupakan koperasi yang memiliki potensi berkembang, namun menghadapi berbagai kendala mendasar yang memengaruhi kualitas pelayanan dan efektivitas operasional. Sistem pencatatan yang masih manual, keterbatasan kompetensi SDM, rendahnya literasi digital, serta penyampaian informasi yang belum merata menjadi faktor utama yang menghambat kinerja koperasi. Meskipun anggota dan pengurus menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai koperasi seperti kebersamaan, kepercayaan, dan pelayanan, keberlanjutan koperasi hanya dapat diwujudkan apabila KSP Karya Mandiri mampu memperkuat tata kelola, meningkatkan profesionalisme pengurus, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa modernisasi hanya dapat berjalan efektif jika disertai peningkatan kapasitas SDM serta edukasi yang berkelanjutan kepada anggota agar mereka siap menerima perubahan. Secara keseluruhan, koperasi ini memiliki peluang besar untuk berkembang, namun membutuhkan pembaruan sistem, peningkatan kualitas layanan, dan transformasi digital bertahap agar dapat bersaing dan tetap dipercaya oleh anggota di masa mendatang.

REFERENSI

- Akuntabilitas, D. A. N., & Di, K. (2022). *p-ISSN 2526-4440 e-ISSN 2086-3748. 13*(November), 103–121.
- Bhakti, J. S., Hindu, U., Denpasar, I., Agung, A., Erna, A., Agung, A., & Purnami, S. (2024). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM UPAYA MEMPERKUAT EKONOMI DIGITAL PADA KOPERASI SIMPAN. 10*(2), 18–29.
- Chasanah, U., Sunan, U., Surabaya, G., & Modal, A. (2024). *Jurnal Investasi Islam Jurnal Investasi Islam. 05*, 667–686.
- For, A., By, I., & To, N. (2019). *T HE C ONSTRAINTS AND B ARRIERS FOR L OAN D ISTRIBUTION BY. 54*(3).
- Gunawan, A., Rizki, A. S., Anindya, T. F., Amalia, A. P., & Setiani, W. F. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia pada Era Digitalisasi*.
- Juni, B. (2022). *Analisis problematika koperasi sarangan asri untuk peningkatan ekonomi anggota pada new normal. 1*(01), 9–17.
- Juswadi, J. (2023). *Vol . 11 No . 1 , Bulan Maret Tahun 2023 Perkembangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya Periode 2013-2020. 11*(1), 74–81.
- Maria, S. (2019). *The Factors that Affect Toward Performance and Cooperative Success. 7*(12), 219–232.
- Meli, E., Lajara-camilleri, N., Mart, A., & Juli, J. F. (2021). *Why Do Agricultural Cooperative Mergers Not Cross the Finishing Line ? 1*–19.
- Mujiyanti, S. A. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. 5*, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.653>

- Pati, D. I. K. (2020). *Analisis faktor kegagalan pengelolaan koperasi di kabupaten pati.* 12(3), 135–151.
- Rahmawati, A. (2022). *Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpanan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BUEKA Walidah Mulia.* 10(1), 28-38.